

## BAB III

### BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

#### A. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Ada beberapa definisi tentang bimbingan dan konseling islam, antara lain:

a. Thohari Musnamar mengartikan bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar meyakini kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

b. Yahya Jaya mengartikan bimbingan dan konseling islam adalah pelayanan bimbingan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup beragama seoptimal mungkin, baik secara individu ataupun kelompok, agar menjadi mandiri dan dewasa dalam beragama, berakidah dan beribadah, berakhlak dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan ketampanan dan ketakwaan yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadis.<sup>2</sup>

c. Aunur Rahim Faqih mengatakan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup

<sup>1</sup> Thohari Musnamar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press.1992) h. 5

<sup>2</sup> Yahya Jaya. *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. (Padang, Angkasa Raya,2000)

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, mengenai definisi bimbingan dan konseling islam terlihat bahwa antara pendapat pertama dan ketiga sama, sedangkan pendapat kedua sedikit berbeda yaitu lebih menekankan kepada bidang keagamaan, namun definisi tersebut tidak ada pertentangan satu sama lain, sama-sama merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar individu dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling islam merupakan suatu usaha pemberian bantuan yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan ajaran islam.

Perbedaan bimbingan dan konseling umum dengan bimbingan

konseling islam menurut Thohari Musnamar di antaranya:

a. Pada umumnya di Barat proses layanan bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama, maka layanan bimbingan dan konseling di anggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniaan, sedangkan islam mengajarkan bahwa aktivitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling dalam ajaran Islam dihitung sebagai suatu sedekah.

b. Pada umumnya konsep layanan bimbingan dan konseling Barat hanya didasarkan atas dasar hasil pikir manusia, semua teori bimbingan dan konseling yang ada adalah hasil kerja rasio ataupun didasarkan atas pengalaman-pengalaman yang lalu. Sedangkan konsep bimbingan dan konseling islam didasarkan atas dua sumber. Pertama, sumber illahi

<sup>3</sup> Aunur Faqih Rahim..*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta.UII Press,20010 h. 4

- (Al-qur'an) dan Sunah Rasul, dan kedua sumber aktivitas akal dan pengalaman manusia.
- c. Konsep layanan bimbingan dan konseling Barat pada umumnya tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati. Konsep layanan bimbingan dan konseling islam menyakini adanya kehidupan sesudah mati dan memasalahkan upaya agar orang dapat seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.
  - d. Kosep layanan bimbingan dan konseling Barat pada umumnya tidak mengaitkan diri dengan pahala dan dosa. Masalah pahala dan dosa adalah masalah yang berda diluar lingkupnya. Sedangkan bagi orang yang religius, orang yang beragama, masalah pahala dan dosa itu merupakan hal yang selalu hidup dalam dunia batinnya dan mempengaruhi serta mengarahkan gerak perilakunya.<sup>4</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa, bimbingan konseling barat berpusat kepada manusia, demi kesejahteraan hidup manusia dari oleh dan untuk manusia, sama sekali tidak berkaitan dan dikaitkan dengan eksistensi Tuhan, sedangkan bimbingan dan konseling islam justru berpusat kepada Allah SWT. Layanan bimbingan dan konseling islam dipandang sebagai amal ibadah, serta gerak dan gerak bimbingan dan konseling islam harus dikaitkan dengan agama islam berdasarkan Al-qur'an dan Sunah Rasul.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan bimbingan dan konseling barat dengan bimbingan dan konseling islam adalah bimbingan dan konseling barat tidak mengkaji akhirat, sedangkan bimbingan dan konseling islam mengkaji tentang dunia dan akhirat.

Ciri khas konseling islam menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaki, adalah:

- a. Berdasarkan pada wahyu dan keteladanan para Nabi, Rasul dan para ahli warisnya.
- b. Hukum konselor memberikan konseling kepada kliendan klien meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan dan bahkan merupakan ibadah,

<sup>4</sup> Thohari musnawar., *op.cit*

- c. Akibat konselor menyimpang dari wayu dapat berakibat fatal baik diri sendiri maupun klien,
- d. Sistem dari konseling Islam dimulai dari pengarahannya kepada kesadaran nurani dan membaca ayat-ayat Allah,
- e. Konselor sejati dan utama adalah mereka yang proses konseling selalu di bawah bimbingan dan pimpinan Allah SWT dan Al-qur'an.<sup>5</sup>

Peranan agama dalam bimbingan dan konseling akan memberikan warna, arah dan susunan hubungan yang tercipta antara konselor dan klien.

Prayitno mengatakan unsur-unsur agama tidak boleh diabaikan dalam konseling dan justru dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mencapai kesuksesan, upaya bimbingan dan konseling Islam yaitu kebahagiaan klien.

6

## B. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam

Landasan (dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-qur'an dan sunah rasul, sebab keduanya adalah sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an dan Sunah Rasul merupakan landasan utama bimbingan dan konseling Islam, yang juga

pengembangannya dibutuhkan landasan "naqliyah" sedangkan landasan lain yang digunakan bimbingan dan konseling Islam yang bersifat "aqliyah".

Dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Firman Allah SWT dalam Surat At-Tin ayat 4:

تَقْوِيمٍ أَحْسَنٍ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

<sup>5</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaki. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta:Fajar Pustaka.2001)h. 189-190

<sup>6</sup> Prayitno dan Erman Amti. . *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Depdikbud,1994)

<sup>7</sup>Faqih *op.cit.* H. 5

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . (Q.S 95:4)*<sup>8</sup>

Menurut Al-Maraghi sesungguhnya manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Diciptakan manusia dengan tinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangan, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanan dengan mulutnya, lebih dari itu diistimewakan manusia dengan akalnyanya, agar bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya, tapi kebanyakan manusia tidak menyadari dan banyak melakukan perbuatan yang bertentangan dan bersenang-senang memenuhi hawa nafsu.<sup>9</sup> Firman Allah dalam surat Fathir ayat 39 sebagai berikut:



يَزِيدُ وَلَا كُفْرَهُمْ إِلَّا كُفْرَهُمْ خَسَارًا  
 كَفْرُهُمْ وَلَا كُفْرَهُمْ إِلَّا كُفْرَهُمْ خَسَارًا  
 كَفْرُهُمْ وَلَا كُفْرَهُمْ إِلَّا كُفْرَهُمْ خَسَارًا  
 كَفْرُهُمْ وَلَا كُفْرَهُمْ إِلَّا كُفْرَهُمْ خَسَارًا

Artinya : *Dia-lah yang menjadikan khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang ingkar maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka (Q.S. 25: 39)*<sup>10</sup>

# UIN IMAM BONJOL PADANG

Al-Maraghi mengatakan bahwa Allah-lah yang telah memberikan kepadamu kunci-kunci pengendalian pemerintahan pada apa saja yang ada di bumi, agar kamu bersyukur kepadanya dengan meng-Esakan Allah dan patuh kepada-Nya. Maka, barangsiapa yang mengingkari nikmat yang

<sup>8</sup> Departemen Agama, RI. *AL-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010) hal 597

<sup>9</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi (terjemahan Heri Noer Ali).1987. *Terjemahan Tafsir al-Maraghi*. Semarang:CV Toha Putra. h. 341

<sup>10</sup> Departemen Agama, RI. *Op.cit* hal 439

besar, kibar buruk akan kembali kepada dirinya sendiri, bukan kepada orang lain, karena dia sendirilah yang akan mendapatkan hukuman, dan setiap kali meneruskan kekafiran maka dia akan dibenci dan dimurkai Allah, dan setiap kali merasa man dengan kekafiran, itu berarti mereka merugikan diri sendiri, dan pada hari kiamat mereka mendapatkan azab yang buruk.<sup>11</sup>

Al-qur'an adalah sumber bimbingan dan konseling, nasehat dan obat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan. Firman Allah surat Al-Isra': 82

الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ شِفَاءٌ هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ وَنَزَّلُ  
خَسَارًا إِلَّا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran surat yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Al-Isra: 82)<sup>12</sup>

Pada ayat tersebut Allah SWT memberitahukan bahwa Al-qur'an merupakan penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Maksud

ayat ini melepaskan penyakit hati seperti: Abidah, penyimpangan dan kecenderungan kepada kecamilan. Al-qur'an menyembuhkan semua itu,

al-qur'an pun merupakan rahmat yang mengasilkan keimanan hikmah, pencarian kebaikan. Semua ini diperoleh oleh orang-orang yang beriman yang membenarkan dan yang mengikuti Al-qur'an.

### C. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

<sup>11</sup> Ibid h. 230-231

<sup>12</sup> Depatremen Agama, RI. *op.cit* hal 290



### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling islam adalah membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk mnejadi manusia yang selaras perkembangan unsur-unsur kediriannya dan pelaksanaan fungsi serta kedudukannya sebagai makhluk Allah SWT (*makhluk religius*), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk yang berbudaya.

### 2. Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir yang diharapkan dari bimbingan dan konseling islam dalam buku bapak Mulyadi adalah agar firah yang telah dikaruniakan Allah kepada individu agar bisa berkembang dann berfungsi dengan baik , sehingga menjadi pribadi yang *kaffah*. Dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninnya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk keimanan terhadap Tuhan Allah. Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling islam adalah menegakkan iman islam dan ihsan bagi setiap individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, pada akhirnya diharapkan mereka akan hidup bahagia dunia dan akhirat.

### 3. Tujuan jangka pendek

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Sedangkan tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai melalui konseling adalah terbinanya iman (fitrah) individu, sehingga membuahakan amal sholeh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar, bahwa :

- 1) Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya.
- 2) Selalu ada kebaikan (hikmah) dibalik takdir Allah yang berlaku pada diri setiap individu
- 3) Manusia adalah hamba Allah yang harus beribadah kepadanya sepanjang hayat<sup>13</sup>

Sejalan dengan perkembangan konsep bimbingan dan konseling, maka tujuan dan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno dan Erman<sup>14</sup> dalam bukunya *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* bahwa tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami individu membuat pilihan-pilihan, penyelesaian dan interpretasi dalam hubungannya dengan situasi tertentu
- b. Untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan
- c. Untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Mulyadi, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah Dalam Perspektif Islam*, (Padang : Hayfa Press, 2011), h.93

<sup>14</sup> Prayitno, Erman<sup>14</sup>, *op. cit.* Hal. 112



Menurut Djumhur dan Moh. Surya tujuan dari bimbingan dan konseling adalah :

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada
- b. Membantu proses sosialisasi kepada kebutuhan orang lain
- c. Membantu dalam belajar sehingga dapat tercapai kemajuan intrisik dalam belajar, sehingga dapat kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d. Memberi dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan
- e. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri
- f. Membantu di dalam memahami tingkah laku
- g. Membantu siswa-siswi untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat
- h. Membantu siswa-siswi untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek, fisik mental dan sosial<sup>15</sup>

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik),

dan karir:

# UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan pribadi-sosial individu adalah sebagai berikut:

- 1) Komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Toleransi terhadap umat beragama lain, saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban.
- 3) Pemahaman tentang irama kehidupan antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, mampu merespon secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut.
- 4) Pemahaman dan penerimaan diri secara objektif.

<sup>15</sup> Prayitno, Erman amti, *op. cit.* Hal. 31

- 5) Sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 9) Kemampuan berintegrasi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan.
- 10) Kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 11) Kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.<sup>16</sup>

b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- 2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 3) Memiliki keterampilan untuk dan teknik belajar yang efektif.
- 4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- 5) Memiliki ketahanan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.<sup>17</sup>

c. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir

adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- 3) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir seperti: ciri-ciri pekerjaan, kemampuan yang dituntut.
- 4) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
- 5) Dapat membentuk pola-pola karir yaitu kecenderungan arah karir.
- 6) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Mulyadi *op.cit* h.96

<sup>17</sup> Mulyadi *op.cit* h.97

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung.: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), Hal. 13-16

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

Di samping itu tujuan bimbingan dan konseling Islam juga telah dirumuskan oleh beberapa ahli yang merujuk kepada sumber ajaran Islam itu sendiri. Menurut Thohari Musnamar tujuan dari bimbingan dan konseling adalah :

a. Tujuan umum

“Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat”.

b. Tujuan khusus

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masa-masa yang sulit;
- 2) Membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya;
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak terjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>19</sup>

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan kepada tercapainya kebahagiaan individu di dunia dan di akhirat, disamping untuk membantu individu agar dapat memahami dan menerima diri apa adanya sebagai makhluk ciptaan Tuhan,

<sup>19</sup> Thohari Mustamar, *op.cit*, Hal. 34

mengembangkan potensi dirinya dan mencapai tujuan-tujuan perkembangannya.

#### D. Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam

Fungsi bimbingan dan konseling islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Fungsi preventif (pencegahan)
- b. Fungsi kuratif (pemeliharaan)
- c. Fungsi preservative (penyembuhan)
- d. Fungsi developmental (pengembangan)

Tindakan pencegahan dan pemeliharaan dimaksudkan agar perkembangan iman, silam dan ihsan yang telah dicapai individu tidak kembali ke posisi sebelumnya. Tindakan penyembuhan dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh negative yang dapat merusak iman, silam dan ihsan yang ada pada individu, tindakan pengembangan dimaksudkan agar

Iman, silam dan ihsan yang ada pada individu bisa semakin subur mendekati sempurna dan sekaligus terhindar dari kerusakan.<sup>20</sup>

Sebagai memperindah pengetahuan penulis juga memasukkan

Fungsi bimbingan dan konseling jika ditinjau dari kegunaan atau manfaat yang diperoleh melalui pelayanan konseling dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok yaitu: *fungsi pemahaman; fungsi pencegahan;*

<sup>20</sup> Sutoyo anwar, *bimbingan dan konseling islami (teori dan praktek)*. (semarang :cipta prima nusantara, 2007)

*fungsi pengentasan; fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.*

a. Fungsi pemahaman

Pemahaman yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi Preventif (pencegahan)

Pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada klien (siswa) sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang akan menghambat perkembangan.

c. Fungsi pengentasan

Apabila seseorang mengalami suatu permasalahan maka ia tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor. Maka yang diharapkan oleh orang tersebut adalah teratasi masalah yang dihadapinya. Melalui fungsi pengentasan ini akan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh klien.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik itu pembawaan maupun hasil-

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

hasil perkembangan yang telah dicapai, inteligensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif, sikap dan kebiasaan yang sudah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan lain-lain perlu dipertahankan dan dipelihara.

Pemeliharaan yang baik bukan saja mempertahankan hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap pada keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar bertambah baik, lebih menyenangkan, memiliki nilai tambah dari sebelumnya. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang memperkembangkan. Oleh sebab itu fungsi pemeliharaan dan pengembangan tidak dapat dipisahkan.

e. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan terhadap peserta didik atau klien dalam rangka mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal.<sup>22</sup> Layanan bimbingan melalui fungsi advokasi ini adalah membantu individu atau peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

Didalam buku karangan Syamsu Yusuf, LN Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan Dan Konseling. Fungsi Bimbingan adalah: fungsi pemahaman, fungsi preventif, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan

<sup>21</sup> Prayitno dan Erman Amti , *op. cit* Hal. 215

<sup>22</sup> Halen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) Hal. 57



(penyembuhan), fungsi penyaluran, fungsi adaptasi dan fungsi penyesuaian.<sup>23</sup>

Adapun fungsi bimbingan konseling Islam Menurut Thohari Mustamar dalam bukunya *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang
- 2) Fungsi kuratif atau korektif yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi preventif dan developmental yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.<sup>24</sup>

Di dalam buku karangan Mulyadi di jelaskan oleh Yahya Jaya bahwa fungsi bimbingan dan konseling Islam adalah:

- 1) Fungsi pengetahuan dan pemahaman agama.
- 2) Pengobatan dengan fungsi ini dapat dihilangkan keterobatan jiwa dan ketidaksihinggaannya masalah dan kesusahan siswa.
- 3) Pengentasan masalah keberagaman.
- 4) Pencegahan dan penanggulangan timbulnya masalah dan kesulitan beragama, dengan fungsi ini dapat dihasilkan keterbinaan, terpelihara dan mewujudkan kemandirian orang dalam beragama.<sup>25</sup>

# UIN IMAM BONJOL PADANG

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi bimbingan dan konseling memiliki lima fungsi pokok yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi serta memiliki fungsi-fungsi tambahan yang lain seperti fungsi kuratif atau korektif, fungsi fasilitasi,

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Op cit*, Hal. 16

<sup>24</sup> Thohari Mustamar, *op. cit*, Hal. 34

<sup>25</sup> Mulyadi, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah Dalam Perspektif Islam*, (Padang : Hayfa Press, 2011), Hal. 121

fungsi perbaikan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi adaptasi dan fungsi penyembuhan.

#### E. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling islam

Menurut Prayitno di dalam bukunya yang berjudul *Layanan LI-L9* mengemukakan tentang jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- a. Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu apeserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik dilingkungan yang baru.
- b. Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial belajar, karir, jabatan, dan pendidikan lanjutan.
- c. Layanan Penempatan Dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, dan kegiatan ekstra kurikuler.
- d. Layanan Pemahaman Konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai bahan tertentu.
- e. Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pribadinya.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi kemampuan hubungan sosial dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
- g. Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik.
- i. Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan pihak-pihak terkait menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Prayitno, *Layanan LI-L9* (Padang: 2004), Hal 1-36

Adapun Layanan bimbingan konseling Islam Menurut Yahya Jaya, dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Agama Islam* adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi agama
- b. Layanan informasi keagamaan
- c. Layanan penempatan dan penyaluran bakat dan keagamaan
- d. Layanan pembelajaran/pengajian agama
- e. Layanan konseling agama perorangan/individual
- f. Layanan konseling agama kelompok
- g. Layanan bimbingan agama kelompok<sup>27</sup>

#### F. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkan nya asas-asas berikut.

- a. Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakan segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data dan keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban untuk memelihara dan menjaga semua

data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

- b. Asas Kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukarelaan dan ketertarikan klien mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

<sup>27</sup>Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, (Angkasa raya : 2004) Hal. 118-

c. Asas Keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri klien yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Agar klien dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas Kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang di kerentukan baginya.

e. Asas Kemandirian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: klien sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian klien.

- f. Asas Kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan/atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.
- g. Asas Kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan (klien) yang sama hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas Keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling mendukung, harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

i. Asas Keharmonisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan konseli (klien) memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.

j. Asas Keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah keprofesionalitas. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga

yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak



yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain ; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/praktik dan lain-lain.

1. Tut Wuri handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan ketauladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.<sup>28</sup>

Dalam perspektif keilmuan Islam juga telah dirumuskan Asas-asas bimbingan dan konseling Islam. Menurut Tazari Mustamar dalam bukunya *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, asas-asas bimbingan dan konseling dalam Islam dapat adalah:

- a. Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat

# UIN IMAM BONJOL PADANG

Bimbingan dan konseling Islam tujuannya adalah membantu klien mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya kebahagiaan yang sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat adalah kebahagiaan yang abadi.

- b. Asas Fitrah

<sup>28</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *op.cit.*, Hal. 22-24

Manusia menurut Islam dilahirkan membawa fitrah, yaitu membawa berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecendrungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan konseling Islam membantu klien untuk mengarahkan, mengenal dan memahami fitrahnya. Sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu.

c. Asas Lillahita'ala

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, berarti konselor melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbingpun menerima atau menerima bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela pula, karena semata-mata merasa bahwa sesuatu yang dilakukan adalah karena dan untuk panggilan Allah semata sesuai dengan fungsi dan tugas sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia adalah makhluk yang memiliki kekurangan atau tidak ada yang sempurna dan tidak selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat.

e. Asas Kesatuan Jasmani Dan Rohani

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Manusia dalam kehidupan di dunia ini adalah satu kesatuan jasmaniah rohaniyah. Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah rohaniyah, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniyah semata.

f. Asas Keseimbangan Rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dari kehendak hawa nafsu, serta juga akal. Kemampuan ini merupakan sisi lain kemampuan fundamental potensial untuk mengetahui (mendengar, memperhatikan atau menganalisis (melihat dengan bantuan atau dukungan pikiran) dan menghayati dengan dukungan kalbu dan akal. Bimbingan konseling Islam meneliti keadaan kodrat manusia tersebut, orang yang dibimbing untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan seluruh kemampuan rohani potensialnya tersebut bukan cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dangkal, kehendak)

# UIN IMAM BONJOL PADANG

g. Asas Kemajudan Individu

Bimbingan konseling Islam bertanggung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan suatu eksistensi tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekwensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi rohaniyahnya.

h. Asas Sosialisasi Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam, karena merupakan ciri hakiki manusia.

i. Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut Islam diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Kedudukan manusia sebagai khalifah itu menuntut keseimbangan dan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang bertanggung jawab kepadanya. Dengan demikian jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu.

# UIN IMAM BONJOL PADANG

j. Asas Keselarasan Dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta, dan hak Tuhan.

k. Asas Pembinaan Akhlakul Karimah

Manusia menurut pandangan Islam memiliki sifat-sifat yang baik dan mulia, sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam.

#### l. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih dan sayang, sebab dengan kasih sayangnya bimbingan dan konseling akan berhasil.

#### m. Asas Saling Menghargai Dan Saling Menghormati

Dalam bimbingan konseling Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sederajat, perbedaannya terletak pada fungsi saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan pihak yang dibimbing merupakan suatu hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

#### n. Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing dengan yang dibimbing terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Thohari Musnamar, *op.cit.*, Hal. 21-33

Dari sebelas azas bimbingan dan konseling menurut konsep dan empat belas azas menurut konsep islam, dapat di tarik kesimpulan bahwa, kesemua azas ini adalah kunci keberhasilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling islami, apabila seorang konselor telah menguasai kesemua azas-azas ini, berarti itu merupakan awal dari keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan azas-azas ini akan bisa terlaksana hanya oleh konselor yang memiliki kepribadian mulia.

#### G. Tahap-tahap bimbingan dan konseling Islam

##### a. Tahap Awal

Tahap awal ini dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan dan konselor dank lien menemukan masalah klien, pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling.

Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dank lien sudah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

Membuat penafsiran, konselor berusaha menafsirkan kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin



dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternative yang sesuai bagi antisipasi masalah.

Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien yang bersisi kontrak kerjasama dalam proses konseling

#### b. Tahap Kerja

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam.

Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif terhadap masalah yang sedang dialaminya.

Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien untuk menilai kembali permasalahan yang dihadapi

klien.

Menyagarikan hubungan konseling tahap kerja

# UIN IMAM BONJOL PADANG

#### c. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.

Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.

Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling.

Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ini ditandai dengan beberapa hal, yaitu :

- 1) Menurunnya kecemasan klien
- 2) Perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis
- 3) Mendapat pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya
- 4) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas<sup>30</sup>

Lebih jauh Caekhuff menjelaskan ada dua fase pemberian bantuan yaitu fase pra bantuan dan fase pemberian bantuan. Fase pra bantuan adalah pemberian perhatian oleh konselor kepada klien, sehingga klien merasa terlibat. Pemberian perhatian meliputi persiapan pemberian perhatian, pemberian perhatian secara pribadi, mengamati dan mendengarkan. Pemberian bantuan akan dapat dimulai apabila telah tercipta kondisi ini pada diri konselor yang meliputi dimensi empati, respect, ketulusan dan konkrit.

Apabila dilihat dari rentangan proses dari awal sampai akhir konseling. Prayitno menjadikannya lima tahapan, yaitu :

a. Tahap pengantaran

Tahap ini pada dasarnya berisi upaya mengantarkan klien untuk memasuki kegiatan konseling. Dalam hal ini konselor.

<sup>30</sup> Yahya Jaya, *Bimbingan dan konseling agama islam* (Padang : Angkasa Raya, 2004)

Hendaklah dapat menerima klien secara hangat, dan apa adanya. Setelah itu konselor menjelaskan kepada klien menyangkut dengan pengertian, tujuan dan asas-asas konseling, serta manfaat yang didapatkannya setelah melakukan konseling. Keberhasilan dalam mengantarkan klien masuk kedalam proses konseling akan menentukan terlaksanannya dengan baik proses konseling yang akan dijalannya bersama-sama oleh konselor.

## 2. Tahap penjajakan

Pada tahap penjajakan konselor berupaya untuk menjelajahi atau menjajaki hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan dan perkembangan masalah yang dialami klien. Konselor berupaya mengungkap dan menggali informasi yang diperlukan dalam rangka memahami kondisi klien baik pada saat ini sekarang maupun pada waktu sebelumnya. Dalam proses penjajakan konselor dapat membahas hal-hal yang menyangkut diri klien (potensi, sikap, perilaku, kebiasaan, pandangan, keyakinan, perasaan, kemampuan, sejarah hidup, pengalaman, harapan, rencana-rencana masa depan, dan sebagainya) yaitu yang berkaitan dengan masalah yang sedang dialaminya. Pembahasan juga dapat menyangkut dengan kondisi diluar diri individu misalnya perlakuan dari orang lain, budaya, pendidikan, gizi, kondisi incidental, lingkungan fisik dan sosio emosional, dan sebagainya. Hasil penjajakan ini akan menjadi dasar bagi kelancaran tahap berikutnya, yaitu penafsiran.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

### 3. Tahap penafsiran

Pada tahap penafsiran konselor mencoba menafsirkan hasil pengungkapan dan perolehan data maupun informasi dari tahap penjajakan. Sejumlah informasi berkenaan dengan diri klien dan lingkungannya itu ditafsirkan, disimpulkan dan diambil maknanya secara tepat. Hasil penafsiran ini kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan prognosis dan dalam menentukan jenis intervensi yang tepat.

### 4. Tahap pembinaan

Tahap pembinaan merupakan saat konselor mempengaruhi dan mengajukan alternatif solusi terhadap masalah yang dialami klien. Bersama klien konselor dapat membahas alternatif dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan klien. Konselor dapat juga mempengaruhi klien untuk mengambil keputusan yang menurut mereka dapat untuk dilaksanakan. Tahap pembinaan

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

ini pun dapat berisi upaya-upaya yang dilakukan sendiri oleh konselor untuk mempengaruhi lingkungan klien. Fokus tahap ini adalah upaya untuk memberikan solusi mengubah persepsi, keyakinan, kebiasaan, tingkah laku dan sebagainya guna membawa klien keluar dari masalah yang dialaminya.

### 5. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang berisi penilaian terhadap proses dan hasil konseling. Pada tahap ini konselor secara

langsung menilai proses dan hasil konseling yang telah diajalani bersama klien. Penilaian tersebut dapat berlangsung pada saat konseling berakhir maupun pada saat konseling lanjutan. Pada dasarnya penilaian ini dibagi menjadi tiga yaitu penilaian jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Penilaian pendek termasuk penilaian pada saat proses konseling akan berakhir. Dalam hal ini konselor dapat menilai dari apa yang diperoleh klien selama konseling, berkenaan dengan perasaan klien setelah menjalani proses konseling, pengetahuan atau pemahaman baru yang diperolehnya dan rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan klien.<sup>31</sup>



# UIN IMAM BONJOL PADANG

---

<sup>31</sup> Taufik.Yeni Karmell,. *prosedur dan teknik konseling peroranga* (Padang : 2011)h. 40